

BAB IV

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru dalam meningkatkan minat belajar akhlak siswa kelas VIII D di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, pendekatan kontekstual, dan pemberian keteladanan langsung. Guru juga menerapkan pendekatan personal yang penuh perhatian serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan upaya tersebut antara lain lingkungan pesantren yang religius, tersedianya fasilitas pembelajaran, serta kepedulian guru terhadap perkembangan karakter siswa. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi meliputi perbedaan latar belakang siswa, minimnya keterlibatan sebagian orang tua dalam pendidikan akhlak, serta pengaruh negatif lingkungan luar seperti media sosial dan pergaulan bebas.

Hasil dari upaya yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akhlak, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, rasa ingin tahu terhadap materi, serta kesadaran moral yang mulai tercermin dalam perilaku

sehari-hari siswa. Meskipun belum merata sepenuhnya, perubahan positif ini menunjukkan bahwa strategi guru cukup efektif dalam menumbuhkan minat belajar akhlak. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan terus mendukung pengembangan profesional guru dalam hal inovasi metode dan media pembelajaran, memperkuat kerja sama dengan orang tua, serta memanfaatkan lingkungan pesantren sebagai sumber pembelajaran akhlak yang kaya nilai. Guru juga disarankan untuk melakukan penelitian tindakan kelas secara berkelanjutan agar dapat menemukan strategi yang paling tepat dalam menstimulasi minat belajar siswa dan mengatasi berbagai tantangan yang ada, sehingga tujuan pendidikan akhlak dapat tercapai secara optimal.

B. Saran

1. Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan berkelanjutan bagi pengembangan profesional guru Akhlak dan guru lainnya melalui pelatihan inovatif, pendekatan personal, dan teknologi pembelajaran. Selain itu, memfasilitasi kolaborasi guru-orang tua melalui forum rutin untuk menyelaraskan pendidikan di sekolah dan rumah. Kepala sekolah juga perlu memastikan lingkungan sekolah mendukung nilai akhlak melalui keteladanan staf, aturan konsisten, dan fasilitas pembelajaran yang menarik di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz.
2. Kepada Para Guru Akhlak diharapkan terus mengembangkan diri dan meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui metode variatif dan inovatif

(diskusi, studi kasus, proyek, simulasi, media visual/teknologi) agar menarik siswa. Selain itu, mengedepankan pendekatan personal dengan mengenali karakteristik siswa, membangun hubungan positif, memberikan perhatian sesuai kebutuhan, dan motivasi. Guru juga perlu mengintegrasikan nilai akhlak dalam setiap aspek pembelajaran (contoh konkret, diskusi, penugasan reflektif) serta menjadi teladan perilaku baik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembentukan karakter akhlak siswa dapat berlangsung secara optimal dan terarah.

3. Kepada Seluruh siswa kelas VIII D dan peserta didik lainnya diharapkan agar memiliki sikap positif terhadap pelajaran akhlak, menyadari pentingnya sebagai bekal hidup, dan menumbuhkan minat serta antusiasme dalam belajar. Keaktifan berpartisipasi sangat diharapkan melalui bertanya, berpendapat, berdiskusi konstruktif, dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Lebih dari sekadar memahami teori, siswa juga diharapkan aktif mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam interaksi sehari-hari di berbagai lingkungan untuk membentuk pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab.